

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2021
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Politeknik Negeri Bali

**NAMA : PUTU AYU THERESIA PRATIWI
NIM : 1915644088**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI
MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2021
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ABSTRAK

Harga saham merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham dapat menunjukkan prestasi emiten. Terdapat dua faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham yaitu, faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Adapun faktor ekonomi makro adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan yang mampu mempengaruhi operasional perusahaan seperti inflasi, kenaikan suku bunga, dan nilai tukar tukar rupiah. Sedangkan faktor ekonomi mikro seperti ukuran Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 35 perusahaan per tahun. Sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik purposive sampling, maka diperoleh 46 perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian dan data diuji menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Suku Bunga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Dari hasil penelitian, kedepannya bagi investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada instrumen saham di Pasar Modal, hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara makro ekonomi maupun mikro ekonomi.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham

ABSTRACT

The stock price is an important factor that investors need to pay attention to when making an investment because the stock price can show the performance of the issuer. There are two factors that cause stock price fluctuations, namely, macroeconomic factors and microeconomic factors. The macroeconomic factors are the environment outside the company that can affect the company's operations, such as inflation, rising interest rates, and the rupiah exchange rate. While microeconomic factors such as company size.

This study aims to determine the effect of inflation, Bank Indonesia Interest Rates, and Rupiah Exchange Rates on Stock Prices in the Technology Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2021 period. The population in this research is the technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 35 companies per year. In accordance with the sampling criteria carried out using purposive sampling technique, 46 companies were obtained as research samples and the data was tested using multiple linear regression analysis techniques.

Inflation (X1) has a negative and significant effect on stock prices (Y). Interest rates (X2) have a positive and significant effect on stock prices (Y). The rupiah exchange rate (X3) has a negative and significant effect on stock prices (Y). Company size (X4) has a positive and significant effect on stock prices (Y). Looking at the results of the research, in the future investors before deciding to invest in stock instruments in the capital market should pay more attention to the factors that influence stock prices, both macroeconomically and microeconomically.

Keywords: *Inflation, Bank Indonesia Interest Rates, Rupiah Exchange Rates, Stock Prices*

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2021
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali**

**NAMA : PUTU AYU THERESIA PRATIWI
NIM : 1915644088**

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
PROGRAM STUDI DIPLOMA IV AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putu Ayu Theresia Pratiwi

NIM : 1915644088

Program Studi : Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2020-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing : Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si,Ak
Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum

Tanggal Uji : 21 Agustus 2023

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 31 Agustus 2023



Putu Ayu Theresia Pratiwi

NIM. 1915644088

SKRIPSI

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2021
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : PUTU AYU THERESIA PRATIWI
NIM : 1915644088

Telah Disetujui dan Diterima Dengan Baik Oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II


Ketut Arva Bayu Wicaksana, SE., M.Si, Ak
NIP. 197704172005011002


Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum
NIP. 196212191993031002

JURUSAN AKUNTANSI

KETUA



I Made Sudana, SE., M.Si
NIP. 196112281990031001

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI TAHUN 2020-2021 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 21 Bulan Agustus Tahun 2023

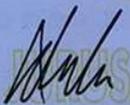
PANITIA PENGUJI

KETUA:

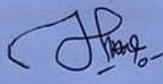


Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si, Ak.
NIP. 197704172005011002

ANGGOTA:



I Made Adhi Wiravana, S.E., M.Si.
NIP. 199609032022031013



Putu Adi Suprpto, S.H.,LL.M.
NIP. 198601102014041001

KATA PENGANTAR

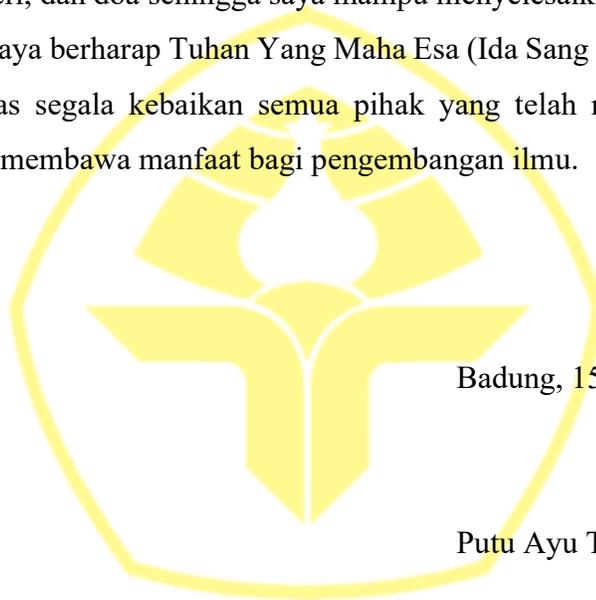
Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa), karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021” dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun tujuan penyusunan skripsi ialah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi dengan baik.
3. Bapak Cening Ardina, S.E., M.Agb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, yang selalu memberi arahan terkait proses penyusunan skripsi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Bapak Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE.,M.Si,Ak, selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan beragam ilmu kepada saya dalam proses penyusunan skripsi.

5. Bapak Drs. I Nyoman Sukra, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak motivasi serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu seluruh Staf dan Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan dukungan yang berguna dalam penyusunan skripsi.
7. Orang tua dan keluarga tercinta serta orang-orang terkasih, yang selalu memberi motivasi, materi, dan doa sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



Badung, 15 Juli 2023

Putu Ayu Theresia Pratiwi

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Penelitian yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Pikir Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Populasi dan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Variabel Penelitian dan Definisi	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.

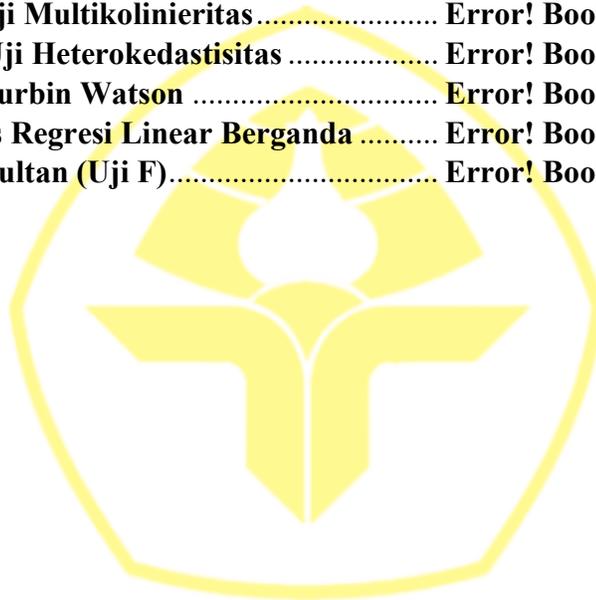
F. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
D. Keterbatasan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN - LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Purposive Sampling	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Teknologi yang Menjadi Sampel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Non-parametik Kolmogorov-Smirnov	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Hasil Durbin Watson	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Uji Simultan (Uji F).....	Error! Bookmark not defined.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Penurunan Harga Saham	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Error!	Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 Kurva Interval Autokorelasi	Error! Bookmark not defined.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peranan strategis terhadap penguatan ketahanan ekonomi suatu negara, karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari investor (masyarakat) yang selanjutnya disalurkan pada sektor-sektor produktif dengan harapan sektor tersebut mampu berkembang dan menghasilkan lapangan kerja bagi masyarakat (Bursa Efek Indonesia, 2018). Menurut Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 menyatakan pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, dan lembaga serta profesi berkaitan dengan efek. Perkembangan investasi di Indonesia berperan sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan proses pembangunan negara. Salah satu instrumen investasi yang diperjualbelikan pada pasar modal adalah instrumen saham. Menurut Husnan (2015) saham terdefinisi sebagai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan sebagai penyertaan individu atau badan dalam suatu perusahaan dan kegiatan usahanya berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Harga saham merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham dapat menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin,2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan

semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan harga saham yang rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga terpercaya yang memfasilitasi para investor dan emiten dalam melakukan perdagangan efek. Jauhari (2018) menyatakan bursa tidak hanya memfasilitasi, tetapi juga menyediakan informasi terbaru mengenai perkembangan bursa kepada masyarakat dengan menampilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983, yang berfungsi sebagai indikator pergerakan harga saham (Bursa Efek Indonesia, 2022). Investor akan berpedoman pada pergerakan IHSG dalam menganalisis kinerja perusahaan, karena IHSG merefleksikan secara keseluruhan harga saham di bursa (Nafiah, 2019). Indeks harga saham gabungan yang cenderung menurun mendeskripsikan sebagian besar harga saham mengalami penurunan, sebaliknya apabila pergerakan indeks harga saham gabungan yang meningkat mendeskripsikan bahwa sebagian besar harga saham meningkat.

Pada bulan Maret 2020 wabah virus Covid-19 menjadi sumber ketidakpastian baru bagi pelaku pasar saham domestik. Kemunculan virus Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 langsung berdampak besar terhadap kondisi pasar saham domestik. Dikutip dari laman [Kompas.com](https://www.kompas.com), Indeks Harga Saham Gabungan merosot tajam hingga menyentuh level 3.937,63 pada tanggal 24 Maret 2020. Seluruh indeks sektoral membukukan kinerja negatif, yang dipimpin sektor aneka industri (-19,34 persen), sektor keuangan (-18,58 persen) dan sektor infrastruktur (-14,76 persen). Sentimen

penurunan IHSG dan indeks sektoral disebabkan kepanikan investor atas penyebaran Covid-19 yang begitu cepat di berbagai kota di Indonesia.

Rasa kekhawatiran investor semakin bertambah setelah World Health Organization (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi global. Pelaku pasar merespons berbagai berita negatif seputar virus corona yang mengindikasikan resesi ekonomi dengan gejala penurunan daya beli masyarakat yang berimbas pada menurunnya permintaan produk komoditi. Seiring bertambahnya jumlah penderita Covid-19 di Indonesia dan penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengakibatkan semua sektor di lantai bursa yang tercermin atas IHSG terus merosot dengan penurunan yang cukup tajam. Sepanjang Maret 2020 regulator pasar modal memberlakukan 6 kali *trading halt* (penghentian sementara perdagangan) karena laju IHSG mengalami pelemahan yang sangat tajam yaitu lebih dari 5%. Kebijakan lainnya juga dilakukan untuk menahan kepanikan pelaku pasar diantaranya relaksasi *buyback* tanpa RUPS (www.finance.detik.com).

PSBB yang berlaku melarang masyarakat untuk bertatap muka secara langsung, akibatnya terjadi perubahan era digital secara mengglobal. Segala aktivitas yang awalnya luring berubah arus menuju daring. Perubahan arus ini membuka peluang besar bagi sektor teknologi, menurut kepala kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan, Muhammad Pintor Nasution mengatakan sektor teknologi tumbuh pesat pada awal tahun 2021 dengan pertumbuhan paling tinggi mencapai 186,01% (ytd). Semenjak pandemi terkonfirmasi di Indonesia yang memicu perubahan era digitalisasi, saham-saham teknologi menjadi primadona di lantai bursa. Kondisi ini didukung akibat

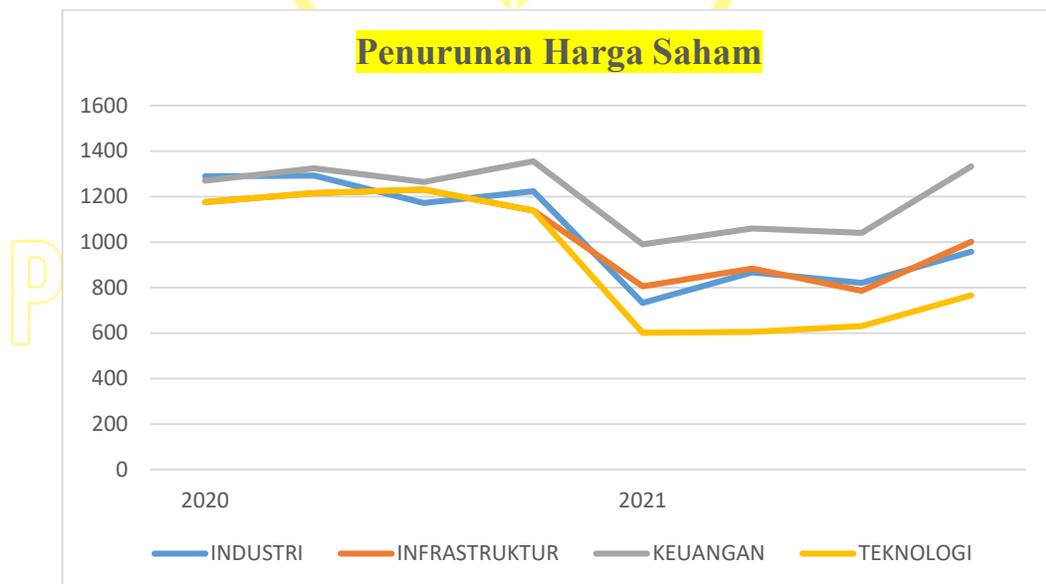
berlakunya pembatasan mobilitas masyarakat sehingga ketergantungan terhadap sarana teknologi menjadi tinggi. Kondisi ekonomi secara umum sedang memburuk dengan proses pemulihannya cenderung lamban. Dalam kondisi ini, sulit mencari emiten yang memiliki fundamental sehat dan tergolong layak untuk berinvestasi. Pilihan investasi tentu menjadi sangat terbatas, akibatnya beberapa emiten menjadi rebutan banyak pihak sehingga menimbulkan kenaikan harga yang tinggi, bahkan cenderung tidak wajar. Beberapa emiten semata-mata diburu karena sentimen industrinya dianggap diuntungkan oleh kondisi pandemi, tanpa menganalisis kinerja keuangan emiten yang bersangkutan menunjukkan pertumbuhan fundamental yang signifikan. Dikutip dari laman bigalpha.id Oktober 2021, sepanjang tahun 2021 IDX Sektor Technology berhasil tumbuh jauh melebihi kinerja indeks-indeks sektorial lainnya. Indeks ini mencatatkan kenaikan sebesar 367,45% (ytd) dilevel 8,757,15. Dalam sekejap, harga sahamnya melesat hingga ke atas level Rp12.225 pada 10 Februari 2021.

Pemerintah tentu melakukan berbagai macam upaya untuk menangani pandemi yang terjadi, sehingga investor dituntun untuk menyerap informasi dari berbagai arah untuk menganalisis pergerakan dari harga saham guna menarik suatu keputusan untuk membeli, menahan atau menjual suatu saham. Pandemi yang mulai tertangani tentu tidak selamanya membuat sektor teknologi bertengger dipuncak harga tertinggi. Selain dari dampak pandemi, terdapat dua faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham. Kedua faktor tersebut adalah faktor ekonomi makro dan faktor ekonomi mikro. Adapun faktor ekonomi makro adalah lingkungan yang berada di luar perusahaan yang mampu

mempengaruhi operasional perusahaan. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan perekonomian nasional secara keseluruhan seperti para konsumen, dunia perbankan, pemerintah, dan dunia usaha. Lingkungan ekonomi makro secara langsung mampu memengaruhi kinerja perusahaan maupun kinerja saham yang diantaranya tercermin atas suku bunga, siklus ekonomi, inflasi, kebijakan pemerintah yang berkaitan atas perusahaan tertentu, kurs, peraturan perpajakan, anggaran defisit, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional, jumlah uang beredar, investasi swasta, neraca perdagangan dan pembayaran PrDB (Tandelilin, 2010).

Dikutip dari laman CNBC Indonesia tanggal 2 Januari 2023, Tahun 2022 menjadi petaka bagi saham sektor teknologi di pasar modal. Sejak mulai melandainya covid-19 dan prospek pemulihan ekonomi nasional mulai diterapkan sehingga pembatasan mobilitas yang mulai dilonggarkan dapat mengurangi ketergantungan terhadap sektor teknologi yang mengakibatkan arah pergerakan yang berbalik. Emiten – emiten sektor teknologi kini justru kekurangan daya dorong untuk dapat bertumbuh. Sebelumnya, kala ekonomi global dibanjiri 'uang murah', investor ramai-ramai memadati saham teknologi yang tumbuh cepat. Namun momentum segera berubah kala bank sentral AS mulai menaikkan suku bunga acuan secara perlahan sejak awal tahun lalu. Dari bursa domestic, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan *return* IHSG, yang dimana sepanjang tahun 2022 sektor teknologi terpankas 42,61%. Saham Bukalapak.com (BUKA) dan GoTo Gojek Tokopedia (GOTO) masing-masing telah ambles 69% dan 73% dari harga penawaran umum perdana (IPO). Pelemahan kedua saham tersebut menghapus ratusan triliun dalam kapitalisasi pasar bursa

domestik. Sementara itu, kondisi lebih baik dicatatkan oleh dan induk Blibli yakni Global Digital Niaga (BELI) yang mana sejak IPO harganya naik tipis sebesar 4,44%. Kondisi yang sama juga terjadi di bursa global dengan saham-saham perusahaan teknologi raksasa seperti induk Facebook Meta Platforms Inc., Amazon.com Inc., Apple Inc., Netflix Inc. dan pemilik Google Alphabet Inc ikut mengalami pelemahan tahun lalu. Saham Meta anjlok 64% pada tahun 2022, Netflix menurun 51%, tiga saham lainnya turun setidaknya 27%. Ketika suku bunga berada di level terendah, investor lebih bersedia membayar saham dengan orientasi pertumbuhan dan aset berisiko untuk 'berjudi' demi memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi. Dikutip dari laman detik.com tanggal 20 Desember 2023, Direktur Equator Swarna Capital Hans mengatakan jika suku bunga naik, maka biaya yang harus dikeluarkan perusahaan (*cost of fund*) akan meningkat.



Gambar 1.1 Grafik Penurunan Harga Saham

Berdasarkan hal tersebut, fluktuasi yang terjadi dalam sektor teknologi diduga karena keadaan perekonomian dari suatu Negara, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan. Blanchard (2006) mengungkapkan secara garis besar faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu keadaan ekonomi global, kestabilan politik suatu negara, inflasi, kurs dan suku bunga Bank Indonesia. Beberapa peneliti telah membuktikan adanya hubungan yang kuat antara variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham. Menurut Wulandari et al. (2020) menyatakan harga saham dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah. Hal ini didukung juga oleh penelitian Pratiwi et al. (2021) yang menyatakan harga saham dipengaruhi oleh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yurniwati & Wahyuni, 2020) yang menyatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Jadi dapat disimpulkan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu inflasi dan suku bunga.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dengan baik oleh para investor di dalam melakukan kegiatan investasi, karena inflasi dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yang merupakan suatu bentuk sinyal negatif bagi para investor yang melakukan investasi. Menurut M. Natsir (2014) Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga suatu barang dan jasa secara umum dan bersifat terus menerus. Jika tingkat inflasi mengalami suatu peningkatan maka hal tersebut akan membawa dampak terhadap meningkatnya juga biaya produksi dikarenakan adanya kenaikan dari harga bahan baku, biaya operasional dan lain

sebagainya. Dengan kondisi tersebut juga akan dapat menurunkan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan, hal ini dikarenakan minat daya beli suatu masyarakat terhadap suatu barang akan mengalami penurunan, maka dari hal tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi dari pasar modal. Dengan adanya kondisi tersebut maka akan membuat para investor menjadi tidak akan tertarik lagi untuk menanamkan modalnya di pasar modal, serta kondisi tersebut juga akan membuat tingkat permintaan terhadap saham akan mengalami suatu penurunan. Penurunan permintaan inilah yang akan menyebabkan harga dari saham akan mengalami suatu penurunan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Hernadi Moorey et al., 2021) inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian lain oleh Ratulangi (2022) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham indeks LQ45. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Jessica et al., 2021) pada perusahaan sub-sektor perbankan menyatakan inflasi tidak berpengaruh secara parsial signifikan terhadap harga saham.

BI Rate merupakan suatu suku bunga kebijakan yang dapat mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Perubahan dari BI Rate akan dapat berpengaruh terhadap pergerakan dari suatu saham di Indonesia. Karena dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga, maka akan dapat berpengaruh juga terhadap kenaikan dari tingkat suku bunga deposito maupun suku bunga kredit. Bagi para investor, kenaikan dari suku bunga deposito akan dapat menaikkan suatu tingkat keuntungan yang akan di perolehnya jika dana yang mereka miliki diinvestasikan

kedalam bentuk simpanan deposito. Dilihat dari sudut pandang perusahaan, kenaikan tingkat suku bunga memiliki dampak negatif, karena akan meningkatkan suatu biaya modal yang harus dibebankan, dengan adanya kondisi tersebut akan dapat membuat perusahaan sulit didalam memperoleh suatu tambahan modal dana dengan biaya yang rendah yang dibutuhkan untuk digunakan dalam kegiatan produksinya dengan harapan dapat meningkatkan tingkat produktifitasnya. Maka ketika tingkat produktifitas suatu perusahaan mengalami suatu penurunan, maka hal tersebut akan membuat laba yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan akan menjadi berkurang dan juga akan dapat mengurangi daya tarik para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Menurunnya laba perusahaan dapat berakibat pada menurunnya laba per saham dan selanjutnya berpengaruh terhadap penurunan pada harga saham itu sendiri sebagai akibat dari sentiment pasar atas informasi tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2019) menyatakan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan yang terdaftar di LQ45. Penelitian Ardiyani & Armereo (2016) menyatakan pada indeks LQ45 suku bunga berpengaruh positif signifikan. Namun pada penelitian (Saputri et al., 2020) yang dilakukan pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Nilai tukar (kurs) merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses dari aktivitas di pasar modal. Kurs juga merupakan salah satu harga yang sangat penting di dalam kegiatan ekonomi, dikarenakan pengaruh kurs yang sangat besar bagi suatu neraca dari transaksi berjalan maupun bagi variabel – variabel makro ekonomi

lainnya. Salah satu jenis mata uang yang paling umum digunakan di dalam suatu kegiatan dari perdagangan internasional yaitu dollar Amerika Serikat. Bagi suatu perusahaan yang aktif didalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor, kestabilan dari nilai rupiah terhadap mata uang asing seperti dollar Amerika Serikat menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena ketika nilai rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang – barang impor menjadi mahal harganya. Jika sebagian besar bahan baku yang di pergunakan oleh suatu perusahaan menggunakan bahan yang impor dari negara lain, maka secara otomatis kondisi tersebut akan meyebabkan kenaikan dari biaya produksi, yang tentunya juga akan membawa dampak terhadap menurunnya tingkat keuntungan dari suatu perusahaan. Jika tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan, tentunya hal tersebut akan dapat mempengaruhi minat daya beli para investor terhadap saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dengan kondisi tersebut akan mendorong penurunan dari harga saham itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsyadila & Sitohang (2021) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan property dan *real estate*. Penelitian Moshinsky (2021) nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Namun pada penelitian Nafiah (2019) nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang masuk dalam indeks LQ45.

Tidak hanya dari aspek ekonomi makro, investor juga perlu menyerap informasi secara mikro yang tercermin dari aspek fundamental perusahaan

bersangkutan. Menurut Brigham & Houston (2017) harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya faktor internal perusahaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sujoko & Ugy Soebiantoro (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Ukuran perusahaan tercermin pada besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan, pada umumnya perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Respon positif dari seorang investor akan tercermin dari ukuran perusahaan, semakin besar nilai aset perusahaan maka investor akan tertarik menanamkan modal ke perusahaan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya harga saham perusahaan, karena investor melihat nilai aset perusahaan yang besar mempunyai kepastian yang lebih tinggi, sehingga mempunyai prospek yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Samudra & Ardini, (2020), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Andriyani & Sari (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sigar & Kalangi (2019), harga saham pada perusahaan sektor manufaktur tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian, fenomena, dan perbedaan hasil penelitian yang telah dijelaskan, penting dilakukan penelitian untuk menunjukkan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah (kurs) sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap Harga Saham pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan terkait penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya

pembatasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka penelitian ini dibatasi dengan variabel bebas berupa inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah, serta variabel terikat berupa harga saham dengan subjek penelitian ialah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hal-hal sebagai berikut.

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk memperkaya hasil kajian empiris. Serta diharapkan mampu menciptakan sebuah pemikiran baru berupa konsep, ide, dan gagasan dalam pasar modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan harga saham.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal. Kemudian bagi perusahaan atau emiten penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan bentuk-bentuk kebijakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi penurunan harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Inflasi (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham perusahaan. Ketika inflasi terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perekonomian yang menjadi lesu dan tentunya akan menurunkan daya beli masyarakat. Menurunnya daya beli masyarakat mengakibatkan menurunnya penjualan perusahaan yang berimbas pada menurunnya keuntungan perusahaan.
- (2) Suku Bunga (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga akan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan.
- (3) Nilai tukar rupiah (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai tukar rupiah maka akan menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga berdampak terhadap meningkatnya

biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, atau dengan kata lain melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS memiliki pengaruh terhadap ekonomi nasional yang pada akhirnya menurunkan kinerja saham di pasar saham dan harga saham pun menurun.

- (4) Ukuran Perusahaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh dana dari investor akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry.
- (5) Inflasi (X_1), suku bunga (X_2), nilai tukar rupiah (X_3), dan ukuran Perusahaan (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan ukuran perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan pada penelitian ini mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai kurs rupiah terhadap harga saham Perusahaan teknologi.

1. Implikasi Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai Inflasi, suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Dalam penelitian ini walaupun semua variabel berdampak terhadap harga saham, terdapat inflasi dan nilai tukar rupiah ditemukan memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, serta dilihat dari suku bunga dan ukuran perusahaan ditemukan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Implikasi Praktis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan agar tidak terjadi kerugian. Dan juga bagi manajer perusahaan dalam mengambil kebijakan agar tidak terjadi penurunan pada harga saham perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Bagi investor sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada instrumen saham di Pasar Modal, hendaknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham baik secara makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Dengan analisis yang matang investor tentu akan mampu memprediksi kapan waktu yang paling tepat untuk melakukan kegiatan investasi di Pasar Modal.
- (2) Bagi perusahaan yang diteliti diharapkan agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan memperhatikan rasio keuangan yang dinilai mampu mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.
- (3) Bagi pemerintah, diharapkan penyusunan kebijakan ekonomi selain memperhatikan kondisi ekonomi negara juga memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap investasi. Terbukti pada penelitian ini suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.
- (4) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi yang tercermin dalam rasio keuangan lainnya sebagai variabel bebas, karena sangat dimungkinkan faktor makro maupun mikro ekonomi lainnya yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini mampu mempengaruhi pergerakan harga saham. Subjek penelitian dapat diperluas maupun tahun pengamatannya yang diperpanjang, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan serta menghasilkan analisis yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisni*, 15, 44–64.
<https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Arsyadila, R., & Sitohang, sonang. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(e-ISSN: 2461-0593).
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3882>
- Bigalpha.id (2021). Waspadai Berrakhirnya Era Kejayaan Saham Sektor Teknologi.
- Blanchard, O. 2006. *Macroeconomics*. 4th ed. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Brigham dan Houston, 2017, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia 2022. BI 7-Day Reverse Repo Rate naik 50 BPS.
https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2425322.aspx .(Diakses 4 Januari 2023)
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Pengantar Pasar Modal.
<https://www.idx.co.id/%20investor/pengantar-pasar-modal/> .(Diakses 30 Januari 2022).

CNN Indonesia. 2022. IHSG Gak Kuat Ngegas, 5 Sektor Ini Jadi Beban Terus.

https://www-cnbcindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnbciindonesia.com/market/20221129232414-17-392307/ihs-gak-kuat-ngegas-5-sektor-ini-jadi-beban-terus/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACA%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16746207511915&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.cnbciindonesia.com%2Fmarket%2F20221129232414-17-392307%2Fihsg-gak-kuat-ngegas-5-sektor-ini-jadi-beban-terus. (Diakses 30 Januari 2022).

CNN Indonesia. 2022. Alasan Investor Ramai-ramai Jual Saham Teknologinya.

https://www-cnnindonesia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220816095136-92835113/alasan-investor-ramai-ramai-jual-saham-perusahaan-teknologi/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIACA%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16761203983087&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fwww.cnnindonesia.com%2Fekonomi%2F20220816095136-92-835113%2Falasan-investor-ramai-ramai-jual-saham-perusahaan-teknologi. (Diakses 4 Januari 2022).

Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi

3. Jakarta: Salemba Empat.

Detikfinan.com (2022). Hancur-hancuran di 2022, Saham Emiten Teknologi Patut Dibeli di 2023?

Devi Dwi Wulandari, Novi Puspitasari, & Ana Mufida. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara ASEAN. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(1), 164–178.
<https://doi.org/10.31967/relasi.v16i1.346>

Fauziah Oktaviani, N., & Patimah, T. (2022). Pengaruh Return on Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi Indonesia (2016-2020). *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(2), 101–102.
<https://doi.org/10.36423/jumper.v3i2.901>

Ghozali. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, M. A. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi 3. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 67–78.
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146>

<https://finance-detik->

<com.cdn.ampproject.org/v/s/finance.detik.com/portofolio/d-6471094/hancur->

<hancuran-di-2022-saham-emiten-teknologi-patut-dibeli-di->

2023/amp?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM

%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16806132426418&referrer=https%

[3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Ffinance.detik.com%2Fportofolio%2Fd-6471094%2Fhancur-hancuran-di-2022-saham-emiten-teknologi-patut-dibeli-di-2023](https://www.google.com&share=https%3A%2F%2Ffinance.detik.com%2Fportofolio%2Fd-6471094%2Fhancur-hancuran-di-2022-saham-emiten-teknologi-patut-dibeli-di-2023) (Diakses 4 April 2023).

<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/958>

<https://money.kompas.com/read/2020/12/24/145544326/kaleidoskop-2020-saat-pasar-modal-indonesia-perlahan-bangkit-dari-keterpurukan?page=1> (Diakses 4 April 2023).

<https://www.bigalpha.id/news/waspadai-berakhirnya-era-kejayaan-saham-sektor-teknologi> (Diakses 4 April 2023).

Iba dan Aditya Wardhana, Z., Inflasi Suku Bunga SBI Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, P., Iba, Z., Aditya Wardhana, dan, Kebangsaan Bireuen, S., & Aceh, P. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1), 1–6.

Jessica, J., Michelle, M., & Lilia, W. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 317.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1254>

Kompas.com (2020). Saat Pasar Modal Indonesia Perlahan Bangkit dari Keterpurukan Diterpa Korona.

- Kontan.co. 2022. Ekonom Sebut Perang Rusia dan Ukraina Penyebab Pelemahan Ekonomi Global. <https://amp.kontan.co.id/news/ekonom-sebut-perang-rusia-dan-ukraina-penyebab-pelemahan-ekonomi-global>. (Diakses 31 Januari 2022).
- Kontan.co. 2022. Sektor Teknologi Turun Paling Dalam. https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/sektor-teknologi-turun-paling-dalam-saham-saham-berikut-masih-menarik-dilirik?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFOArABIICAw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16748918092298&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com. (Diakses 31 Januari 2022)
- Machmud,A. 2016 . Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi. Erlangga, Jakarta.
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masgarif Al-Syariah*, 4(2), 125–140. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter & Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nina Andriani, & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), 1-8.
- Novi Sintya Dewi, Lia Asriyani Nur Khasanah, Wildan Yudhanto, & Yacobo. P Sijabat. (2022). Determinan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Teknologi

- Tahun 2019-2021. *Journal of Management and Social Sciences*, 1(4), 109–122.
<https://doi.org/10.55606/jimas.v1i4.87>
- Pratiwi, D. B., Damayanti, D., & Harori, M. I. I. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham.Sektor Consumer Goods. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(1), 51–63.
<https://doi.org/10.23960/jpb.v4i1.47>
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66.
<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>
- Ratulangi, U. S. (2022). Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis ,. 22(8), 97–108.
- Samudra, B., & Ardiani, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Lilis Ardiani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 19.
- Saputri, D., Tahmat, ., Garnia, E., & Rizal, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan Periode 2009 – 2019. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2(2), 112.
<https://doi.org/10.32897/jemper.v2i2.418>

- Sigar, P., & Kalangi, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3029-3039.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 83-84.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suselo, D., Djazuli, A., & Indrawati, N. K. (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(1), 104–116.
- SYAIFUL S, A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1)
- Yurniwati, Y., & Wahyuni, L. (2020). Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga SBI, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pengaruh Indeks Harga Saham. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 256. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.276>